

STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN AGROINDUSTRI SERUNDENG KELAPA DI DESA SAGULING KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

SERUNDENG KELAPA AGROINDUSTRY INSTITUTIONAL DEVELOPMENT STRATEGY IN SAGULING VILLAGE, BAREGBEG DISTRICT, CIAMIS REGENCY

SONI SETIAWAN*, IWAN SETIAWAN, BENIDZAR M ANDRIE

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail : setiawansoni01@gmail.com

ABSTRAK

Serundeng kelapa masih tetap menjadi menu makan pavorit di masyarakat, namun dalam menjalankan usahanya masih terdapat permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa; dan merumuskan strategi pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa. Penelitian yang dilakukan Desa Saguling Kecamatan Baregbeg ini berjenis kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan lokasi, agroindustri dan informan penelitian dilakukan secara sengaja. Data primer yang terkumpul dianalisis secara dialektis. Hasil penelitian mengungkap bahwa secara internal teknologi yang digunakan sudah modrn, kualitas serundeng baik, harga serundeng murah, Pengalaman berusaha, upah tenaga kerja murah, tenaga kerja terampil, ketergantungan bahan baku, pemasaran belum menyebar, promosi kurang, keterbatasan SDM, tidak ada inovasi produk, lokasi kurang strategis. Secara eksternal, pangsa pasar meluas, penjualan meningkat, perkembangan teknologi informasi, trend gaya hidup sehat masyarakat, dukungan dari pemerintah, penawaran modal dari perbankan, kontrak kerjasama, munculnya industri sejenis, kelangkaan bahan baku, naiknya biaya produksi, persaingan ketat, Perekonomian kurang stabil. Agar kelembagaan agroindustri dapat berkembang, terapkan strategi menjaga dan mempertahankan kualitas produk, manfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi, perluas pemasaran untuk meningkatkan penjualan, buat inovasi produk, akses bantuan pemerintah dalam memasarkan produk, serta menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok bahan baku.

Kata Kunci : Strategi, Agroindustri, Kelembagaan, Serundeng Kelapa

ABSTRACT

Coconut serundeng still remains a menu for eating pavorit in the community, but the processing business still has problems. This study aims to determine the factors of strengths, weaknesses, opportunities and threats to the development of agro-industrial institutions in coconut shavings; and formulate strategies for the institutional development of agro-industrial in coconut serundeng. The research conducted by Saguling Village, Baregbeg District, is of a qualitative type with a case study method. The determination of the location, agro-industry and research informants is carried out deliberately. The collected primary data were analyzed dialectically. The results of the study revealed that internally the technology used is modrn, the quality of serundeng is good, the price of serundeng is cheap, business relations with suppliers are very good, the wages of labor are cheap, skilled labor, dependence on raw materials, marketing has not spread, promotion is lacking, promotion is lacking, limited human resources, no product innovation, less strategic location. Externally, the market share expands, sales increase, the development of information technology, the trend of a healthy lifestyle of the people, support from the government, capital offers from banks, cooperation contracts, the emergence of similar industries, the scarcity of raw materials, the rise in production costs, fierce competition, financial problems. In order for agro-industrial institutions to develop, implement strategies to maintain and maintain product quality, take advantage of technology to increase production, expand marketing to increase sales, make product innovations, access government assistance in marketing products, and establish good relationships with raw material suppliers.

Keywords : Strategy, Agroindustry, Institutional, Serundeng Kelapa

PENDAHULUAN

Sejak dulu Indonesia sudah terkenal sebagai negara agraris hal tersebut karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah dan kondisi tanah yang subur sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian, karena sebagian besar mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Oleh sebab itu sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi di Indonesia masih dianggap penting apalagi pada saat pembangunan dalam sektor pertanian menjadi penyelamat di perekonomian nasional terbukti ketika krisis multidimensi pada tahun 1998, pertanian menunjukkan peningkatan sementara sektor lain pertumbuhannya negative (Supriatin *et al.*, 2019).

Kelapa merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak ditanam oleh masyarakat pedesaan, mengingat peranannya sangat besar bagi kehidupan masyarakat terutama sebagai sumber mata pencaharian (Supriatin *et al.*, 2019). Seiring berjalannya waktu banyak Agroindustri yang memanfaatkan dan mengolah hasil perkebunan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi produk pertanian

sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produk tersebut.

Di Kabupaten Ciamis khususnya banyak Agroindustri yang mengolah hasil perkebunan kelapa menjadi makanan khas dari kabupaten ciamis, hal tersebut didukung dengan ketersediaan bahan baku yang ada di setiap daerah di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis merupakan penghasil kelapa terbesar kedua setelah Kabupaten Tasikmalaya, dengan luas lahan 32.438, dengan jumlah produksi kelapa sebesar 17.225, berdasarkan potensi tersebut banyak agroindustri di Ciamis yang mengolah dan memanfaatkan buah kelapa menjadi bahan baku berbagai makanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Makanan yang terkenal dari ciamis adalah Galendo yang bahan dasarnya berasal dari buah kelapa. Selain Galendo makanan khas yang berasal dari Kabupaten Ciamis dengan adalah serundeng kelapa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meigania & Pardani, 2016) diketahui bahwa Kecamatan Baregbeg merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi serundeng kelapa di Kabupaten Ciamis, dengan jumlah unit usaha Sekabupaten ada 3 unit yang berada di Desa Saguling. Berikut tabel periciannya:

Tabel 1. Daftar Agroindustri Serundeng Kelapa Di Desa Saguling Kecamatan Baregbeb Kabupaten Ciamis Tahun 2016

No	Nama Usaha	Tahun berdiri	Tenaga kerja (orang)	Jumlah produksi (ton)/bulan
1	Abon Terekel	2009	15	9
2	Cap Ikan Mas	2012	3	2,6
3	Serundeng Sari Ayam Cap Koki	2013	15	9,5
Jumlah			33	24,7

Sumber: Data Desa Saguling (2016)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari ketiga agroindustri serundeng kelapa tersebut, abon terekel merupakan agroindustri pengolah serundeng kelapa yang pertama kali berdiri karena sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2009, hal tersebut mendorong munculnya agroindustri sejenis di daerah tersebut yaitu agroindustri serundeng kelapa Cap Ikan Mas dan agroindustri serundeng kelapa Sari Ayam Cap Koki. Ketiga perusahaan tersebut merupakan agroindustri pengolah serundeng kelapa yang sudah cukup besar dan terkenal di Kabupaten Ciamis, permasalahan yang dihadapi oleh agroindustri serundeng kelapa adalah kenaikan kelangkaan, dan ketergantungan bahan baku kelapa yang disebabkan oleh adanya industri sejenis, hal tersebut sangat mempengaruhi produksi serundeng kelapa, dimana permintaan serundeng kelapa meningkat sedangkan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut agroindustri serundeng kelapa yang ada di Desa

Saguling sampai mencari bahan baku ke luar Kabupaten Ciamis yaitu dari Kabupaten Pangandaran, Cilacap, bahkan ada yang sampai mendatangkan bahan baku dari luar Pulau yaitu Sumatra hal tersebut membuat harga kelapa menjadi lebih mahal.

Selain kenaikan harga bahan baku permasalahan yang dihadapi agroindustri serundeng kelapa adalah kurangnya modal usaha sehingga produksi yang dihasilkan hanya mampu memenuhi pasar dalam kota. Agar agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling bisa terus berkembang dan tetap bertahan dalam menjalankan usahanya tentunya membutuhkan peningkatan kualitas internal perusahaan dan menyesuaikan dengan perubahan Lingkungan eksternalnya.

Hal ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan dengan para pemasok bahan baku utama industri dan juga para konsumennya, termasuk munculnya perusahaan sejenis yang akan berpengaruh terhadap

perkembangan dan keberlangsungan agroindustri. Dengan begitu perlu adanya perumusan alternatif strategi yang sesuai dengan kemampuan perusahaan agar dapat terus menjaga keberlangsungan dan eksistensi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kelembagaan Agroindustri Serundeng kelapa Di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016). Dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang ada kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut secara partisipatif dengan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan agroindustri serundeng kelapa. Penelitian dilakukan di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan

data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara terstruktur dan observasi secara langsung kepada pemilik setiap agroindustri serundeng. Tujuan dari pemilihan pelaku agroindustri tersebut karena pemilik agroindustri dianggap lebih mengetahui semua informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, studi pustaka, literatur dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat statistik (BPS), Pemerintah Desa, dan artikel lainnya yang mendukung penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung penelitian melalui penelitian-penelitian sebelumnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) pada agroindustri serundeng kelapa yang ada di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, yaitu pada agroindustri serundeng abon terekel, sari ayam cap koki dan cap ikan mas. Dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut merupakan sentra produksi serundeng kelapa dengan jumlah produksi terbesar, kemudian proses produksinya terus-menerus, bahkan satu-satunya agroindustri serundeng kelapa dengan tiga unit agroindustri sekaligus dalam satu desa yang ada di Kecamatan Baregbeg

Kabupaten Ciamis. Menurut (Arikunto, 2006) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal

Menurut Peter *et al.*, dalam (Rahman.R & Radjab, 2016) lingkungan internal perusahaan merupakan sumberdaya perusahaan (*thefirm's resources*) yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

a. Teknologi sudah modern

Teknologi sudah modern adalah dalam melakukan proses produksi agroindustri serundeng kelapa sudah menggunakan alat produksi berupa mesin produksi. Penggunaan teknologi merupakan hal yang sangat penting karena akan memudahkan dan mempercepat proses produksi sehingga dapat mengurangi beban perusahaan.

b. Kualitas serundeng baik

Kualitas yang baik merupakan faktor yang sangat penting guna menarik minat konsumen untuk

membeli suatu produk. Untuk ketiga agroindustri serundeng kelapa yang ada di desa saguling sudah mempunyai label halal dari MUI, Sudah mempunyai izin dari BPOM, kemudian produknya aman dari zat-zat berbahaya seperti pengawet makanan.

c. Harga serundeng murah atau terjangkau

Harga merupakan faktor penting yang akan menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu produk, harga serundeng kelapa di para pelaku agroindustri serundeng kelapa di desa saguling adalah 40 ribu untuk harga eceran sedangkan untuk harga di tingkat *reseller* adalah 30-35 ribu/kg.

d. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha, semakin lama suatu perusahaan maka akan semakin baik pula pengeloannya. Dari ketiga agroindustri tersebut abon terekel merupakan perusahaan yang sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2009.

e. Upah Tenaga Kerja Murah

- Upah tenaga kerja berkisar 50.000-100.000 per hari, upah untuk bagian kupas, mencungkil dan parut kelapa Rp 100 per butir, upah untuk bagian pemasakan Rp.65.000 - 70.000 per hari, upah untuk bagian pengemasan Rp.100 per kemasan
- f. Tenaga kerja terampil
Bekerja sesuai dengan bagian masing-masing, mampu mencapai target produksi yang diinginkan, pekerja laki-laki di khususkan dibagian pengupasan, pamarutan dan penggorengan, pekerja perempuan di bagian pengemasan.
- g. Sudah mempunyai agen distributor
Sudah mempunyai *reseller* atau *sales* yang bertugas menjual serundeng kelapa, kemudian sudah mempunyai mempunyai pasar dan pelanggan tetap
2. Kelemahan
- a. Ketergantungan bahan baku
Agroindustri serundeng kelapa di desa Saguling masih mengandalkan jasa tengkulak untuk memenuhi keperluan bahan baku produksi apabila tengkulak mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku maka produksi tidak dapat dilakukan.
- b. Pemasaran belum menyebar ke setiap kabupaten /Provinsi
Pemasaran serundeng sendiri untuk saat hanya masih dalam kota hal tersebut disebabkan karena kurangnya modal usaha sehingga hanya mampu memenuhi permintaan pasar dalam kota saja.
- c. Promosi atau iklan produk kurang
Kurangnya promosi serundeng kelapa menyebabkan produk serundeng kelapa sulit dikenali masyarakat, untuk promosi sendiri masih dari mulut ke mulut hal tersebut akan mempengaruhi nilai penjualan dan pemasarannya. Promosi melalui media sosial dapat menjadi solusi supaya produk semakin dikenal masyarakat
- d. Keterbatasan sumberdaya manusia
Keterbatasan sumberdaya manusia masih menjadi kendala dalam kegiatan pengembangan usaha, para pekerja yang sering izin seenaknya seringkali membuat pelaku agroindustri

keteteran dalam mencapai target produksi.

e. Tidak ada inovasi produk

Tidak adanya inovasi produk membuat konsumen merasa cepat bosan karena produk serundeng sendiri hanya memiliki satu varian rasa. Tersedianya varian rasa yang berbeda akan menjadi perhatian konsumen untuk membeli suatu produk karena mempunyai berbagai varian rasa yang ditawarkan sehingga konsumen tidak cepat merasa bosan dengan produk yang ada.

f. Lokasi kurang strategis

Pemilihan lokasi yang strategis harus menjadi pertimbangan pelaku agroindustri sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan bahan baku dan distribusi produk.

Identifikasi Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (opportunities) dan ancaman (threat) yang akan dihadapi perusahaan (Rahman.R & Radjab, 2016). Faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dari agroindustri serundeng kelapa

di Desa Saguling antara lain sebagai berikut:

1. Indikator Peluang

a. Pangsa pasar meluas

Peluang yang dapat dicapai oleh agroindustri serundeng kelapa adalah meningkatnya permintaan pasar kemudian pemasaran sampai ke luar kota bahkan pemasarannya bisa sampai ke luar Jawa dengan cara meningkatkan promosi produk sehingga produk banyak dikenal masyarakat

b. Penjualan meningkat dari tahun ke tahun

Peluang yang dapat dicapai jumlah agen bertambah, jumlah pelanggan bertambah kemudian kuantitas pembelian dari agen bertambah dari tahun 2021-2022 dan keuntungan bertambah

c. Perkembangan teknologi

Perkembangan zaman yang semakin pesat banyak bermunculan teknologi-teknologi canggih, perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut seperti penggunaan mesin produksi dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan penjualan produk.

d. Trend gaya hidup sehat masyarakat

Produk aman bahan pengawet, bebas dari zat-zat berbahaya seperti pewarna bukan untuk makanan, kandungan gizi yang terkandung dalam kelapa banyak. Dapat menjadi daya tarik sendiri bagi konsumen untuk membeli suatu produk karena dizaman sekarang ini banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat terbebas dari zat-zat berbahaya. Hal tersebut dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi para pelaku agroindustri.

e. Dukungan dari pemerintah

Pelaku agroindustri dapat bekerjasama dengan pemerintah seperti:

1. Memberikan pelatihan produksi
2. Memberikan bantuan alat produksi
3. Memberikan informasi pasar
4. Memberikan bantuan alat produksi

f. Penawaran modal dari perbankan

Pelaku agroindustri dapat mengikuti pinjaman dari bank maupun koperasi untuk menambah modal usaha.

g. Adanya kontrak kerjasama antara mitra usaha

Para pelaku agroindustri perlu membuat kontrak kerjasama dengan agen distributor dengan penyuplai bahan baku, kemudian dengan para karyawan agar ketersediaan bahan baku, proses produksi dan distribusi tidak terganggu.

2. Indikator Ancaman

a. Munculnya industri sejenis

Munculnya industri dengan bahan baku yang sama kemudian muncul serundeng dengan inovasi rasa dan penawaran harga lebih murah

b. Kelangkaan bahan baku

Kelangkaan bahan baku yang disebabkan oleh

1. Munculnya industri dengan bahan baku yang sama
2. Petani lebih memilih menjual kelapa muda dibanding yang tua
3. Alih fungsi lahan perkebunan kelapa menjadi pemukiman
4. Curah hujan yang tinggi

- c. Naiknya biaya produksi terhadap produk serundeng kelapa sehingga pendapatan menurun.
1. Naiknya harga minyak goreng
 2. Naiknya harga kelapa
 3. Naiknya harga bahan baku penunjang
 4. Naiknya tarif listrik
- d. Persaingan ketat
1. Tumbuh industri sejenis
 2. Muncul serundeng dengan inovasi baru(memiliki varian rasa lebih dari satu)
 3. Harga lebih murah
 4. Industri pesaing sudah memasarkan serundeng melalui sosial media
- e. Perekonomian kurang stabil
Perekonomian yang tidak stabil akan memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat
- f. Pemasok bahan baku tidak konsisten
1. Setiap 1-2 hari sekali mengirim bahan baku
 2. Setiap 2-3 hari sekali mengirim bahan baku
 3. Setiap 3-4 hari sekali mengirim bahan baku
 4. Setiap 4-5 hari sekali mengirim bahan baku

Analisis IFAS (*Internal Factor Analisis Strategy*)

Analisis perhitungan faktor strategi internal pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg dapat dilihat pada tabel

Tabel 2. Analisis IFAS (Internal Factor Analisis Strategy)

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan				
1	Teknologi Sudah modrn	3.67	0.07	0.26
2	Kualitas serundeng baik	4	0.08	0.32
3	Harga serundeng murah atau terjangkau	3.67	0.08	0.29
4	Pengalaman berusaha	3	0.08	0.24
5	Upah tenaga kerja murah	3	0.07	0.21
6	Tenaga kerja terampil	3.33	0.07	0.23
7	Sudah mempunyai agen distributor	3.33	0.07	0.23
Kelemahan				
8	Ketergantungan bahan baku	1	0.08	0.08
9	Pemasaran belum menyebar ke setiap kabupaten	1.67	0.08	0.13
10	Promosi atau iklan masih kurang	1.33	0.08	0.11
11	Keterbatasan sumberdaya manusia	1.67	0.07	0.12
12	Tidak ada inovasi produk	2	0.07	0.14
13	Lokasi kurang strategis	1	0.08	0.08
			1.00	2.45

Berdasarkan hasil analisis faktor internal pada tabel 14. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah kualitas serundeng baik dengan rating 4, bobot sebesar 0,08 dan skor sebesar 0,32. Faktor internal yang menjadi kelemahan utama pada agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling adalah Tidak adanya inovasi

produk dengan rating 2, bobot sebesar 0,07 dan skor sebesar 0,14

Analisis EFAS (Eksternal Factor Analisis Strategy)

Analisis perhitungan faktor strategi Eksternal pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg dapat dilihat pada tabel 15 :

Tabel 3. EFAS (Eksternal Factor Analisis Strategy)

No	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang				
1	Pangsa pasar meluas	3.67	0.07	0.26
2	Penjualan meningkat	2.67	0.08	0.21
3	Perkembangan teknologi informasi	2.67	0.08	0.21
4	Trend gaya hidup sehat masyarakat	4	0.08	0.32
5	Dukungan dari pemerintah	3.33	0.07	0.23
6	Penawaran modal dari perbankan	2.67	0.07	0.19
7	Adanya kontrak Kerjasama	3	0.07	0.21
Ancaman				
8	Munculnya industri sejenis	1.67	0.08	0.13
9	Kelangkaan bahan baku	2	0.07	0.14
10	Naiknya biaya produksi	1	0.08	0.08
11	Persaingan ketat	3	0.08	0.24
12	Perekonomian kurang stabil	3	0.08	0.24
13	Pemasok bahan baku tidak konsisten	2.67	0.07	0.19
Jumlah			1.00	2.65

Sumber : *Data Primer*, diolah 2022

Tabel 15. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang oleh pemilik agroindustri serundeng kelapa adalah trend gaya hidup sehat masyarakat dengan rating 4, bobot sebesar 0,08 dan skor sebesar 0,32. Faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar dalam pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling adalah Perekonomian

kurang stabil dan persaingan ketat dengan rating 3, bobot sebesar 0,08 dan skor sebesar 0,24.

Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya

(Rangkuti 2009). Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Faktor Internal	<u>Kekuatan (S)</u> 1. Teknologi Sudah modrn 2. Kualitas serundeng baik 3. Harga serundeng murah atau terjangkau 4. Pengalaman berusaha 5. Upah tenaga kerja murah 6. Tenaga kerja terampil 7. Sudah mempunyai agen distributor	<u>Kelemahan (W)</u> 1. Ketergantungan bahan baku 2. Pemasaran belum menyebar ke setiap kabupaten 3. Promosi atau iklan masih kurang 4. Keterbatasan sumberdaya manusia 5. Tidak ada inovasi produk 6. Lokasi kurang strategis
Faktor Eksternal		
<u>Peluang (O)</u> 1. Pangsa pasar meluas 2. Penjualan meningkat 3. Perkembangan teknologi informasi 4. Trend gaya hidup sehat masyarakat 5. Dukungan dari pemerintah 6. Penawaran modal dari perbankan 7. Adanya kontrak Kerjasama	<u>Strategi S-O</u> 1. Menjaga dan mempertahankan kualitas serundeng kelapa (S1, S2, S3, S5, S6, O1, O2, O4). 2. memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi, penjualan dan memperluas pemasran (S1, O1, O2, O5, O6, O7)	<u>Strategi W-O</u> 1. Membuat inovasi produk untuk meningkatkan penjualan (W2, W5, O1, O2, O3, O4, O5) 2. Meminta bantuan pemerintah untuk memasarkan produk(W2,W3, O1, O2, O3, O4, O5)
<u>Ancaman (T)</u> 1. Munculnya industri sejenis 2. Kelangkaan bahan baku 3. Naiknya biaya produksi 4. Persaingan ketat 5. Perekonomian kurang stabil 6. Pemasok bahan baku tidak konsisten	<u>Strategi S-T</u> 1. Menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok bahan baku (S4, S7, T2, T4, T6) 2. Memanfaatkan dan menjaga kualitas serundeng yang baik (S1, S3, S6, S7, T1, T4)	<u>Strategi W-T</u> 1. Menambah pemasok bahan baku kelapa (W1, T1, T2, T4, T6) 2. Memilih lokasi yang strategis (W3,T1, T4)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis adalah teknologi

sudah modrn, kualitas serundeng baik, harga serundeng murah atau terjangkau, Pengalaman berusaha, upah tenaga kerja murah, tenaga kerja terampil, sudah mempunyai agen distributor, ketergantungan bahan baku, pemasaran belum menyebar ke setiap kabupaten, promosi atau iklan masih kurang, keterbatasan

sumberdaya manusia, tidak ada inovasi produk, lokasi kurang strategis.

2. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis adalah pangsa pasar meluas, penjualan meningkat, perkembangan teknologi informasi, trend gaya hidup sehat masyarakat, dukungan dari pemerintah, penawaran modal dari perbankan, adanya kontrak kerjasama, munculnya industri sejenis, kelangkaan bahan baku, naiknya biaya produksi, persaingan ketat, Perekonomian kurang stabil, pemasok bahan baku tidak konsisten
3. Strategi pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa di desa saguling harus bertumpu pada kekuatan dan potensi lokal yang dimiliki dengan cara menjaga dan mempertahankan kualitas serundeng kelapa, membuat inovasi produk dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produksi, penjualan dan memperluas pemasaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam upaya pengembangan kelembagaan agroindustri serundeng kelapa di Desa Saguling Kecamatan baregbeg Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat pelaku agroindustri serundeng kelapa, kemudian pengembangan pusat-pusat penjualan produk serundeng kelapa sebagai titik pertumbuhan, pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya ini.
2. Agroindustri serundeng kelapa bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan pemasaran produk serundeng kelapa dengan begitu pemasaran serundeng kelapa akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim BS, D. (2020). Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM - BintangPustaka.BintangPustakaMada ni.<https://books.google.co.id/books?id=sdIJEAAAQBAJ>
- Afridhal, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 223–233.
- Anjayani, Eni, & Haryanto, T.(2009). *Geografi untuk SMA/MA XI*. Jakarta.

- Pusat perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- BPS. (2020). *Jawa Barat dalam Angka*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jawa Barat dalam Angka*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekonomi dan Perdagangan*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- David. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep* (ke 7). PT.Prenhallindo.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep, Edisi 13*. Salemba Empat.
- Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan*. UNY Press.
- Heryanah, H. (2015). Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia. *Populasi*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.15692>
- Lestaria, M., Hadi, S., & Saleh, M. B. (2016). Analisis Kelembagaan Dan Peranan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (Kphp) Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kawistara*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.22146/kawistara.15482>
- Maryam, D., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Beledag Di Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 789. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4017>
- Mea, C. (2014). *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kelurahan Aermadidi Kabupaten Minahasa Utara (Studi kasus di UD.Murni)*. 1–18.
- Meigania, E., & Pardani, C. (2016). Analisis Saluran Pemasaran Serundeng Kelapa (Suatu Kasus pada Perusahaan Serundeng Sari Ayam Cap Koki di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(2), 705–712.
- Paley, W. B., Kembauw, E., Tuhumury, M. T. F., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Pattimura, U., & Poka, K. (2021). *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Ud Wootay Coconut Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah*. 9(1).
- Rahman.R, H. A., & Radjab, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi, Konsep, Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21* (16th ed.). PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, Y. P. (2010). *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Alfabet.
- Supriatin, M., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). Analisis Profitabilitas Agroindustri Serundeng (Studi Kasus pada PT. Dinaya Sambiana Loemintoe di Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2), 329. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i2.2478>
- Tumanggor, I. A. (2018). *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap*

*Pengeluaran Konsumsi Rumah
Tangga Warga Desa Medan Krio
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli
Serdang. 44–48.*

Wahyuni, S., Pradhanawati, A., & Hidayat,
W. (n.d.). Pengaruh Tingkat
Pengalaman Berwirausaha,

Produktivitas Dan Inovasi Terhadap
Pengembangan Usaha Kulit Lumpia.
*Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,
Universitas Diponegoro.*

Windarsih, G. (2018). *Budidaya Tanaman
Kelapa & Cara Pengolahannya.*
PT.Maraga Borneo Tarigas.